

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci (*kalam ilahi*) yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Fungsi dari Al-Qur'an ialah sebagai rahmat dari Allah dan petunjuk bagi umat nabi Muhammad SAW. Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara'a* yang mengandung arti: 1) mengumpulkan atau menghimpun, 2) membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan/himpunan atau bacaan. Sedangkan secara terminologis, seperti yang banyak diungkapkan oleh para ulama adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, merupakan suatu ibadah bagi siapa saja yang mau membacanya.. Berdasarkan definisi tersebut, maka wahyu atau firman Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul sebelum nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur'an, sebab setiap wahyu atau kitab suci yang diberikan kepada para nabi dan rasul, Allah langsung memberikan nama kitab suci tersebut.¹

Di dalam Al-Qur'an sudah jelas perintah bagi umat muslim untuk membaca Al-Qur'an terlebih untuk mengamalkannya walaupun cuma satu ayat. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an maka akan menjadi syafaat kelak di akhirat. "Bacalah Al-Qur'an! Sesungguhnya ia akan datang pada

¹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 63.

hari Kiamat untuk memberikan pertolongan kepada pembacanya” (Musnad Ahmad, no.22213. Shahih Muslim, no.804).

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur’an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang mau menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur’an, di dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan metode-metode khusus. Selain itu, juga harus disertai do’a kepada Allah SWT. Supaya diberikan kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, di dalam Al-Qur’an antara kalimat yang satu dan yang lain nya banyak kemiripan, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur’an.²

Kegiatan menghafalkan Al-Qur’an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat mulai dari rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain harus sempurna dalam mengingat dan menghafalkannya. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagian nya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila dalam memasukkan atau menyimpan materi hafalan

²Wiwi Alawiyah Wahid ,*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*(Jogjakarta:Penerbit Diva Press,2014), Hal. 13.

salah, maka salah semua hafalan tersebut. Bahkan, akan sulit untuk mengingat atau mencari ayat tersebut.³

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Ada Beberapa ciri dari sifat yang sudah jadi kebiasaan seseorang ialah, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya ketika bersin maka tidak diperlukan waktu yang lama untuk mengucapkan kalimat alhamdulillah, yang merupakan dari proses pembelajaran yang berulang-ulang dan sudah menetap bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.⁴

Di dalam proses pembiasaan berawal dari proses meniru yang kemudian di teruskan oleh guru atau orang tua sehingga anak atau peserta didik akan semakin terbiasa. Apabila jika menjadi kebiasaan yang tertanam di hati maka akan sulit bagi anak untuk menghilangkan kebiasaan itu. Kebiasaan merupakan sikap atau perilaku yang secara otomatis tanpa di komando dan tanpa memerlukan waktu berfikir yang lama dalam melakukan sesuatu hal.

³Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*, Hal. 15.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), Hal. 10.

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam. Peserta didik adalah objek atau pelaku dalam transformasi pendidikan karena jika tidak ada peserta didik, maka sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena komponen utama dalam pembelajaran ialah adanya pendidik dan peserta didik. Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Mendidik anak untuk mau mempelajari Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, diperlukan beberapa metode yang menarik agar anak dengan senang hati dan tanpa paksaan saat menghafal Al-Qur'an. Efektifitas dalam belajar Al-Qur'an sangat diperlukan terlebih jika menginginkan untuk lebih menghafalknya. Program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan anak dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada masa anak-anak merupakan prospek yang bagus bagi orang tua untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an, karena pada masa emas ini peluang anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.

Di dalam kegiatan pembiasaan penghafalan Al-Qur'an pada peserta didik, adakalanya beberapa murid yang merasa bosan dan jenuh akan kegiatan, ada juga murid yang lama atau sulit mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, ada juga peserta didik yang malas mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an, dari beberapa problem atau masalah di atas, maka tugas

seorang pendidik adalah menciptakan metode atau cara agar setiap peserta didik dapat mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan senang, tanpa adanya paksaan, sehingga akan tercipta seorang tahfidz yang mumpuni dan berkualitas. Selain metode, seorang peserta didik juga harus mampu membuat suasana belajar menjadi nyaman agar tidak tegang, jika peserta didik merasa nyaman maka proses belajar mengajar tahfidzul Qur'an pun akan berjalan dengan baik, dapat meminimalisir kemalasan dan kejenuhan peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mendukung keberhasilan hafalan. Sebab, berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena, metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.⁵

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Selain itu,

⁵ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma* (Yogyakarta: Penerbit Mahabbah, 2016), Hal. 10.

dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.

Metode-metode hafalan biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembanganya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau diluar kelas . model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan setiap siswa diajarkan belajar menghafal Al-Qur'an sejak dini, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga kelas 6, di MI Kenongomulyo magetan selalu mencetak hafidz cilik, tidak hanya sekedar hafalan Al-Qur'an namun tajwid,tartil, serta makna dari Al-Qur'an juga diajarkan. Pembiasaan yang

⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat.....*, Hal .12.

dilakukan di MI Kenongomulyo setiap pagi sebelum memulai proses KBM siswa mengikuti sholat dhuha berjamaah, kemudian muroja'ah dengan wali kelas masing-masing, sehingga anak-anak terbiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: "Implementasi Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan"

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada metode peningkatan kemampuan melalui kegiatan pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Kenongomulyo di desa Kenongomulyo, secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan pembiasaan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan?

3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan.
2. Mendiskripsikan bagaimana hasil dari pembiasaan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan.
3. Mendiskripsikan kendala dalam pembiasaan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
 - c. Untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat mengenai perkembangan potensi seorang siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga sebagai sambungan pemikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam model meningkatkan kemampuan menghafal anak.
 - b. Bagi ustad-ustadzah sebagai bahan acuan dalam membimbing mendidik, dan mengendalikan para siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

5. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan lebih memperjelas penulisan skripsi, maka penulis mengelompokkan materi-materi yang akan dibahas menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan, Berfungsi memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab dua: Landasan Teori, berisi kajian teori bab ini berfungsi mempertengahan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian “Implementasi Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an Di Mi Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan”. Pada bab ini berisikan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

Bab tiga: Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan, dan analisis data. Di dalam bab tiga ini menerangkan seorang peneliti menggunakan metode apa untuk melakukan penelitian, sehingga seorang peneliti dapat memperoleh bukti-bukti nyata dengan prosedur-prosedur jelas dan sistematis, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bab empat tentang hasil penelitian yang didapat oleh peneliti setelah melakukan serangkaian metode penelitian, diantaranya melakukan

wawancara, observasi, kemudian menganalisa hasil temuan dan mencocokkannya dengan landasan teori yang ada pada bab 2.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran. Yang membahas tentang hasil yang sudah dianalisa di bab sebelumnya, kemudian menyimpulkan antara kenyataan yang ada dilapangan sesuai dengan teori yang ada di buku.

